

PENANAMAN TIGA RIBU POHON SEBAGAI UPAYA PENGHIJAUAN DAN PELESTARIAN SUMBERMATA AIR DESA TUMPAK KECAMATAN PUJUT

Yuda Radian Surya Gana¹, Andi Tri Lestari²

Email: yudaradian53@gmail.com¹

Universitas Mataram

Abstrak: Untuk menghijaukan dan melestarikan mata air di hutan lindung Desa Tumpak, Kecamatan Pujut, program layanan revitalisasi lahan menanam tiga ribu pohon. Tujuan program ini adalah untuk: 1) meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan sumber daya lahan di lingkungan sekitar; 2) meningkatkan pengetahuan tentang manfaat penghijauan dan perlindungan lingkungan; dan 3) menumbuhkan rasa kebersamaan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan melalui penanaman dan pemeliharaan pohon. Pada tanggal 1 Desember 2024, aksi ini berlangsung di Dusun Bongak, Desa Tumpak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Masyarakat Dusun Bongak, Desa Tumpak, Jasa Raharja, PSKL, dan kelompok pemuda Desa Tumpak menjadi mitra dalam aksi penanaman tiga ribu pohon ini. Perencanaan, persiapan, dan penanaman merupakan bagian dari kegiatan penanaman tiga ribu pohon. Berdasarkan penilaian terhadap tiga komponen tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program pengabdian secara keseluruhan sangat baik dan berhasil. Memenuhi permintaan masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan, dan komitmen mahasiswa MSIB dan masyarakat adalah tiga komponen tersebut. Mengingat bahwa area penanaman pohon berfungsi sebagai sumber mata air, maka diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungannya.

Kata Kunci: Revitalisasi Lahan, Penghijauan, Penanaman Pohon, Kesadaran Lingkungan, Pelestarian Sumber Daya Lahan.

PENDAHULUAN

Salah satu inisiatif untuk melindungi lingkungan Indonesia sebagai negara agraris adalah penghijauan (Pratiwi, 2017). Beberapa mata air di Desa Tumpak, yang terletak di pesisir selatan Pulau Lombok, digunakan oleh penduduk setempat secara teratur. Dusun Tumpak sebenarnya terletak di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

Penduduk desa Tumpak sangat sadar akan isu-isu lingkungan. Antusiasme mereka untuk berpartisipasi dalam acara penanaman tiga ribu pohon ini adalah buktinya. Mereka memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan, terutama hutan yang memiliki banyak mata air.

Untuk mencegah terjadinya longsor, pohon-pohon harus ditanam di tebing-tebing yang ada di daerah pegunungan. Jika mata air tidak dijaga, maka akan terjadi kekurangan air. Seluruh masyarakat, bukan hanya satu orang, bertanggung jawab untuk hal ini. Penting untuk mulai meningkatkan kesadaran lingkungan sejak usia muda (Mohammad, 2018).

Inisiatif penanaman tiga ribu pohon adalah upaya untuk melakukan reboisasi dalam upaya melindungi pasokan air dan mencegah longsor dan bencana alam lainnya. Langkah-langkah perlindungan air yang diuraikan dalam UU No. 7 tahun 2004 mendorong penghijauan atau reboisasi. Tujuan program ini adalah untuk melestarikan dan menyediakan sumber daya air secara proporsional sesuai dengan kegunaan dan manfaatnya. Teknik pelestarian air meliputi 1) menyimpan air untuk digunakan pada saat dibutuhkan, 2) menggunakan air secara efektif dan efisien, dan 3) mengendalikan konsumsi air (Zuhria et al., 2021).

Berdasarkan pengamatan, tujuan dari proyek ini adalah menanam 3.000 pohon di hutan lindung Desa Tumpak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, sebagai upaya untuk melestarikan persediaan air dan mencegah bencana seperti tanah longsor. Diharapkan bahwa masyarakat akan mengembangkan rasa cinta terhadap lingkungan dan

memahami nilai melindunginya sebagai hasil dari kegiatan ini, sehingga dapat membantu inisiatif penghijauan dan kesehatan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Dalam usaha guna melakukan penjagaan kestabilan sumber mata air di Desa Tumpak maka Tim melakukan pendekatan melewati :

Pada tanggal 15 November 2024 Tim melaksanakan survey lokasi penanaman 3000 pohon bersama bapak Akip selaku Ketua KTH Bina Lestari. Pada tanggal 21 November 2024 Tim kami melakukan pengambilan bibit pohon di Persemaian modern Mandalika BPDAS. Dan pada tanggal 1 Desember penanaman 3000 bibit pohon dilaksanakan.

Metode penyelenggaraan yang dipergunakna yakni Pada tanggal 1 Desember 2024 kita melakukan Pembukaan acara penanaman 3000 pohon di lapangan yang bekerja sama dengan pemuda desa, serta dihadiri oleh para perangkat desa Tumpak, PSKL, Jasa Raharja, Himasylya PC-Unram, siswa madrasah, dan warga desa. Penanaman tersebut berlokasi di hutan kemasyarakatan Bina Lestari. Bibit pohon yang dilakukan penanaman mencakup pohon beringin, pohon kemiri, pohon nangka, pohon kelengkeng, dan pohon serikaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu cara kita menjaga lingkungan adalah dengan menanam pohon. Salah satu komponen dari upaya konservasi yang terencana adalah penanaman bibit pohon, yang dapat menurunkan tingkat erosi dan memungkinkan air hujan meresap ke dalam tanah. Kegiatan Penanaman Bibit Pohon ini merupakan bagian dari program kerja Penghijauan Lingkungan, yang dilaksanakan oleh Tim Mahasiswa Msib bekerja sama dengan masyarakat desa setempat. Tujuan dari program ini adalah untuk 1) meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan sumber daya lahan di lingkungan sekitar, 2) meningkatkan pengetahuan tentang manfaat penghijauan dan menjaga lingkungan, dan 3) menumbuhkan rasa kebersamaan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan melalui penanaman dan pemeliharaan pohon. Jenis pohon yang lebat dan beragam dapat memperbaiki sifat fisik tanah untuk infiltrasi, menurut Irawan dan Slamet (2016). Selain itu, diklaim bahwa karena ketersediaan bahan organik dan perbaikan lingkungan (kelembaban dan iklim mikro), penutupan tajuk yang lebih rapat mendorong aktivitas biologis yang lebih tinggi di permukaan tanah. Oleh karena itu, berbagai macam pohon ditanam pada acara penanaman tiga ribu pohon ini, mulai dari bibit pohon seperti beringin, kemiri, nangka, kelengkeng, dan serikaya.

Pemilihan lahan kosong untuk menanam bibit pohon dilakukan dengan cara menanam bibit pohon di musim semi. Diharapkan bibit pohon tersebut dapat menyerap air dengan baik dan menyimpan cadangan air dalam jumlah yang banyak untuk pemeliharaan mata air agar tetap mengeluarkan air. Bibit-bibit pohon tersebut ditanam di lahan yang akan menjadi daerah resapan air. Penanaman semacam ini, yang meliputi penanaman berbagai macam pohon di daerah mata air, dikenal sebagai perlindungan mata air secara vegetatif.

Upacara penanaman yang dihadiri oleh sejumlah orang ini menyampaikan rasa damai dan cinta lingkungan. Dengan beberapa partisipasi, prosedur penanaman berlangsung dengan cepat dari pukul 8:00 hingga 11:00. Bibit pohon yang telah ditanam harus dijaga dan didorong untuk terus dipelihara demi menjaga kelestarian dan kepedulian terhadap lingkungan, terutama yang berkaitan dengan persediaan air. Oleh karena itu, perlu dilakukan perawatan terhadap bibit pohon minimal satu kali dalam satu bulan. Kurangnya pemahaman dan kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan menjadi masalah utama (Junaedi, 2015). Untuk memastikan bibit pohon yang ditanam dapat tumbuh subur dan tidak mengalami kerusakan, masyarakat Desa Tumpak, khususnya Dusun Bongak, melakukan pemeliharaan atau perawatan sebulan sekali atau minimal tiga bulan sekali (Saepuddin Ahmad Dkk. 2022). Selain itu, terdapat papan himbauan yang melarang

penebangan pohon secara sembarangan dalam bentuk surat. Tanda-tanda tersebut dipasang di area mata air dan di lokasi lain di seluruh hutan di mana pohon-pohon telah ditanam.

KESIMPULAN

Untuk mencegah pemanasan global dan mencegah kekeringan atau kekurangan air, diperlukan penghijauan dan perlindungan terhadap sumber air. Sumber air dapat dilestarikan dan penghijauan dapat ditingkatkan dengan melaksanakan kegiatan program penanaman tiga ribu pohon. Tujuan dari “penghijauan” adalah untuk mengurangi pemanasan global dan mencegah terjadinya bencana. Salah satu inisiatif yang dapat mendorong kerja sama masyarakat dalam proyek cinta lingkungan adalah penanaman tiga ribu pohon. Penghijauan semakin dikenal, khususnya di Desa Tumpak, Kecamatan Pujut..

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, T. dan Slamet Budi Y. 2016. infiltrasi pada berbagai tegakan hutan di arboretum Universitas Lampung. *Jurnal Sylva Lestari* Vol. 4 No.3, (2134)
- Junaedi, M. F. S. (2015). Pengaruh Kesadaran Lingkungan Pada Niat Beli Produk Hijau : Studi Perilaku Konsumen Berwawasan Lingkungan. *Benefit*, Vol 9 No. 2, (189-201).
- Mohammad, I. 2018. Project artikel pak arie. peduli lingkungan. December, (0-9). Pratiwi, D. A. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Rw 12 Dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan Di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. *Minda Baharu*, Vol 1, No.1, (25-32)
- Saepuddin Ahmad Dkk. 2022 . Sosialisasi budidaya ikan di saluran air desa sengguruh. *Jurnal Attamkin* Volume 5 No. 02, (10-15)
- Yuliantoro, Dody. Dkk. 2016. *Pohon Sahabat Air*. Surakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai.
- Zuhria, S. A. Dkk. 2021. Revitalisasi Lahan melalui Gerakan Penanaman Seribu Pohon sebagai Upaya Pencegahan Erosi di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang. *jurnal Pertanian: Juernal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2, No. 1, (27-32)